

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa secara umum dapat diartikan sebagai suatu alat komunikasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain agar bisa mengetahui apa yang menjadi maksud dan tujuannya. Bahasa ditempatkan sebagai alat komunikasi manusia untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan dengan menggunakan simbol-simbol komunikasi baik yang berupa suara, gestur (sikap badan), atau tanda-tanda berupa tulisan.

Kegiatan menulis, menuangkan konsep-konsep atau ide-ide kedalam suatu tulisan yang menggunakan suatu kaidah-kaidah penulisan yang tepat sesuai dengan bentuk tulisan yang akan dibuat. Kegiatan menulis menuntut siswa untuk dapat melahirkan segala yang dirasakan, dikehendaki, dan dipikirkan penulis untuk dikemukakan kepada orang lain. Dengan menguasai keseluruhan tatanan bahasa itu akan diperoleh hubungan yang logis antara penguasaan kebahasaan dengan kemampuan mengarang.

Dalam hubungannya dengan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, mengarang merupakan salah satu materi yang diberikan dalam pelajaran menulis, khususnya tentang menulis karangan. Banyak orang menganggap bahwa menulis itu mudah dan tidak perlu dipelajari. Namun pada kenyataannya menulis itu tidak mudah dan banyak hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis terutama dalam menulis sebuah karangan.

Penggunaan bahasa baik orang cerdas, pandai atau pun orang yang sedang belajar dapat menuliskan kalimat-kalimat dengan mudah dan jelas. Memisahkan kata-kata dalam tulisan mereka itu tanpa melihat dan mengetahui dengan benar apakah hal tersebut tepat atau kurang tepat. Pada akhirnya sering ditemukan kesalahan dalam hal penulisan kata, yang menyebabkan timbulnya kalimat yang tidak efektif.

Widjono (2012: 20) menyatakan bahwa:

.....bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh penakainya. Sistem tersebut mencakup unsur-unsur berikut: (1) Sistem lambang yang bermakna dan dapat dipahami oleh masyarakat pemakainya, (2) Sistem lambang tersebut bersifat konvensional yang ditentukan oleh masyarakat pemakainya berdasarkan kesepakatan, (3) Lambang-lambang tersebut bersifat arbitrer (kesepakatan) digunakan secara berulang dan tetap, (4) Sistem lambang tersebut bersifat terbatas, tetapi produktif. Artinya, dengan sistem yang sederhana dan jumlah aturan yang terbatas dapat menghasilkan jumlah kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana yang tidak terbatas jumlahnya, (5) Sistem lambang bersifat unik, khas, dan tidak sama dengan lambang bahasa lain, (6) Sistem lambang dibangun berdasarkan kaidah yang bersifat universal. Hal ini memungkinkan bahwa suatu sistem bisa sama dengan sistem bahasa lain.

Menyangkut dengan kata, kata-kata yang dipergunakan dalam bentuk kalimat harus dipilih dan disesuaikan dengan tepat. Dengan demikian kalimat menjadi jelas maknanya. Begitu juga dalam menulis karangan sebaiknya kata-kata yang digunakan harus tepat, karena kata merupakan bagian dari bahasa.

Wijayanti, (2013: 53-54) menyatakan bahwa:

.....kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulis, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, tuturan (atau kalimat dalam bentuk tulis) diucapkan dengan nada naik-turun, keras-lembut, disela-jeda, dan diakhiri intonasi akhir. Dalam wujud tulis, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru, kadang kala di tengah-tengahnya terdapat tanda baca lain, seperti titik dua, titik koma, dan tanda pisah. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru dalam bahasa tulis sepadan dengan intonasi akhir dalam bahasa lisan, sedangkan tanda baca lain dalam bahasa tulis sepadan dengan jeda dalam bahasa lisan.

Contoh : Mengapa Amanda tidak hadir pada reuni kemarin?

Kalimat minimal terdiri atas unsur subjek dan predikat sebagai unsur wajib. Di samping itu, di dalam kalimat terdapat kata atau kelompok kata yang dapat dihilangkan tanpa mempengaruhi unsur yang tersisa sebagai kalimat.

Contoh: Amanda dan adiknya mengantar ibunya ke rumah sakit.

Subjek	konjungsi	Predikat	Objek	Keterangan
--------	-----------	----------	-------	------------

Yang dapat dihilangkan dari kalimat tersebut adalah ke rumah sakit, sedangkan yang lain tidak. Predikat mengantar membutuhkan objek (siapa yang diantar?), dan objek tersebut tidak dapat dihilangkan. Dengan demikian, kalimat yang tidak dapat diterima adalah Amanda mengantar dan Amanda mengantar ke rumah sakit sedangkan kalimat yang dapat diterima adalah Amanda mengantar ibunya.

Karangan yang ditulis oleh siswa yang sedang mengalami proses belajar, kesalahan-kesalahan penempatan kata khususnya konjungsi masih banyak dilakukan yang akhirnya menghasilkan kalimat yang tidak efektif.

Maka penguasaan konjungsi merupakan kemampuan penting bagi siswa agar mampu menulis karangan dengan menempatkan konjungsi yang pada akhirnya menghasilkan kalimat efektif.

Konjungsi adalah kata yang berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Berdasarkan sifat hubungannya, konjungsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif ialah konjungsi yang menghubungkan klausa setara, sedangkan konjungsi subordinatif ialah konjungsi yang menghubungkan klausa yang tidak setara. Pada penelitian ini, penulis menitikberatkan objek penelitian pada konjungsi koordinatif. Konjungsi ini digunakan dalam konstruksi kalimat majemuk setara. (Chaer, 103). Tanpa kehadiran konjungsi, adakalanya pertalian makna yang dinyatakan tidak jelas, sehingga informasi yang disampaikan kurang padu.

Penggunaan konjungsi terdapat pada bahasa tulis dan bahasa lisan. Pada ragam bahasa tulis dapat ditemukan dalam surat kabar, majalah, tabloid, novel, cerpen, karangan dan sebagainya. Salah satu ragam bahasa tulis yang akan dijadikan sumber data penelitian ini ialah ragam bahasa tulis pada karangan deskripsi siswa kelas XI Keperawatan 2 SMKN 1 Banyudono Boyolali. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak siswa kelas XI Keperawatan 2 SMK 1 Banyudono yang kurang memahami tentang penggunaan tata bahasa dalam penulisan kalimat atau karangannya. Kesalahan-kesalahan yang terjadi seperti penggunaan kata penghubung yang kurang tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti akan mengangkat persoalan ke dalam sebuah judul penelitian “Analisis

Penggunaan Konjungsi pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Keperawatan 2 SMK 1 Banyudono Boyolali”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, ada dua masalah yang dapat dirumuskan terkait dengan penggunaan konjungsi pada karangan deksripsi siswa kelas XI Keperawatan 2 SMKN 1 Banyudono Boyolali yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan konjungsi subordinatif dan koordinatif pada karangan siswa kelas XI Keperawatan 2 SMKN 1 Banyudono Boyolali?
2. Bagaimanakah ketepatan penggunaan kedua konjungsi tersebut pada karangan siswa kelas XI Keperawatan 2 SMKN 1 Banyudono Boyolali?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan konjungsi subordinatif dan koordinatif pada karangan siswa kelas XI Keperawatan 2 SMKN 1 Banyudono Boyolali.
2. Menilai ketetapan penggunaan kedua konjungsi tersebut pada karangan siswa kelas XI Keperawatan 2 SMKN 1 Banyudono Boyolali.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca, baik manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

##### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu linguistik, khususnya di bidang morfologi.

##### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pembaca dan calon peneliti lain sebagai inspirasi untuk melakukan penelitian. Penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu dan menambah wawasan dalam bidang linguistik.